REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian (MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara)

1. Profil MA Hasan Kafrawi

a. Data Umum

Nama Madrasah/ Sekolah	: MA Hasan Kafrawi
NSM/ NSS	: 131233200019
NPSN	: 20362960
Alamat Madrasah/ Sekolah	: Jl Raya Mayong-Pancur KM.08
	: Desa Pancur Kec. Mayong Kab. Jepara
Titik Koordinat Latitude	: -6.677174
Longitude	: 110,76779
No. Telp./HP	: 085225728879
Website Madrasah/ Sekolah	: ---(Belum Punya)
Email Madrasah/ Sekolah	: mahasankafrawi@yahoo.co.id

b. Dokumen Perijinan

No. SK Pendirian	: ---
Tgl. SK Pendirian	: ---
No. SK Ijin Operasional	: Wk/s.d/pp.006/0005/OPS/94.
Tgl. SK Ijin Operasional	: 22/04/1994
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK Akreditasi	: 118/BAP-SM/X/2012
Tgl SK Akreditasi	: 11 Oktober 2012
Tgl. Berahir Akreditasi	: Juli 2018[1]

[1] Dokumentasi pada tanggal 12 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Data Kepala Madrasah/ Sekolah

Nama Lengkap dan Gelar	: Drs. Kanif
Tempat, Tgl. Lahir	: Jepara, 15 Mei 1966
Alamat	: Pancur Randubango RT. 03 RW. 01
Tahun mulai menjabat	: 2013
Pendidikan Terahir	: S1
Status Sertifikasi	: Sudah sertifikasi
No. HP.	: 085225728879

d. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

❖ **Visi**

Visi MA Hasan Kafrawi Pancur adalah :

"Berakhlakul Karimah, Cerdas dan terampil "

❖ **Misi**

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nila – nilai agama islam.
2. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, keterampilan dan penguasan teknologi.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia serta sarana prasarana.
4. Menumbuhkembangkan sikap dan semangat pengabdian dan ukhuwah islamiyah.

❖ **Tujuan**

1. Membiasakan siswa-siswi memiliki akhlak mulia dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata.
2. Mendidik siswa-siswi untuk senantiasa meningkatkan kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menumbuhkembangakan sumber daya manusia sesuai tuntutan dan kondisi masyarakat dan lingkungan.
4. Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana pendidik yang baik dan berkesinambungan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

5. Mendidik siswa untuk memiliki sikap mengabdi dan empati terhadap lingkungan.[2]

2. Sejarah berdirinya

Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Lanjutan Menengah Atas, yang bercirikan agama dibawah naungan Yayasan Islam Hasan Kafrawi dalam kegiatan operasionalnya mengacu pada kurikulum nasional perpaduan antara kurikulum Depdikbud dan Kementrian Agama, madrasah ini beridiri pada tahun 1993 dengan usia madarsah yang belum begitu lama perkembangannya, dari waktu ke waktu mengalami pasang surut dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Untuk sejarah singkatnya MA Hasan Kafrawi berdiri pada tahun 1993 tepatnya 17 Mei 1993 M, dan baru mendapatkan ijin penyelenggaran dari Kementrian Agama Kabupaten Jepara pada tanggal 22 April 1994. Dengan nomor SK : Wk/S.d/PP.006/0005/Ps/94, dengan diperolehnya ijin resmi tersebut MA Hasan Kafrawi Sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas berorientasi pada Agama islam yang pertama di desa pancur mulai eksis dan berkembang di kalangan Masyarakat Desa Pancur dan sekitarnya. Bermula dari keresahan tokoh masyarakat dan pemuka agama dimana lulusan MTs Hasan Kafrawi Pancur banyak yang tidak melanjutkan karena terkendala biaya dan transportasi ke luar daerah untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi maka para tokoh masyarakat saat ini berkumpul dan bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Desa Pancur.

Pada awalnya para tokoh sedikit ragu-ragu, karena jumlah siswa MTs. Hasan Kafrawi hanya 2 kelas dan tenaga pendidik pada saat itu juga terbatas, dengan tekat kuat dari para tokoh yakni :

[2] Dokumentasi pada tanggal 12 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

a. H. Badawi
b. K. Masykuri
c. K. Masyrukan
d. K. Ismail
e. H. Maslam
f. K. Hambali
g. H. Muzahid
h. K. Abu Sujak
i. H. A. Basyir MA.

Mereka bertekad untuk senantiasa mengawal berdirinya Madrasah Aliyah dan para Pendidik/guru yang di amanati pada saat itu diantaranya adalah :

a. Drs. Mas'udi, H.S
b. Drs. Alifi Cholil
c. Drs. Mualifin
d. Drs. Kanif
e. Hamdi Muhtadi
f. Dan segenap guru MTs HK pada saat itu.

Pada awalnya MA Hasan Kafrawi merupakan lembaga satu atap dengan MTs Hasan Kafrawi dalam hal Manajemen administrasi dan keuangan. Namun berkenaan dengan peraturan yang berlaku bahwasannya pengelolaan administrasi lembaga harus terpisah maka dalam jangka waktu yang cukup lama akhirnya MA Hasan Kafrawi bertekad untuk memisahkan diri dari MTs Hasan Kafrawi dan membeli sebidang tanah di pertigaan arah menuju rajekwesi, singkat cerita berdasarkan keputusan dari Yayasan Islam Hasan Kafrawi tanah tersebut beserta gedungnya menjadi pusat pendidikan MTs Hasan Kafrawi dan MA Hasan Kafrawi kembali ke utara yang dulunya gedung tersebut merupakan milik MTs Hasan Kafrawi.

Dalam perjalanannya kurang lebih 20 tahun Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi sudah melakukan pergantian kepala sebanyak 9 kali berikut

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merupakan daftar nama tokoh atau guru yang pernah menduduki jabatan sebagai kepala MA Hasan Kafrawi.[3]

Tabel 4.1

Daftar Pergantian Kepala Sekolah MA Hasan Kafrawi

No	Nama	Alamat	Periode
1	H . Abdul Basyir, MA.	Tulis Gondosari Gebog Kudus	1993 – 1995
2	Drs. Mualifin	Pancur Mayong Jepara	1995 – 1996
3	Drs. Alifi Cholil	Pancur Mayong Jepara	1996 – 1998
4	Miftahurroqib, M.SI.	Pancur Mayong Jepara	1998 – 2001
5	Miftahurroqib, M.SI.	Pancur Mayong Jepara	2001 – 2004
6	H . M. Maslam, S.Ag.	Singorojo Mayong Jepara	2004 – 2007
7	Drs. Mualifin	Pancur Mayong Jepara	2007 – 2011
8	Drs. Mualifin, M.Pd	Pancur Mayong Jepara	20011 – 2013
9	Drs. Kanif	Pancur Mayong Jepara	2013 – Sekarang

3. Letak Geografis

Secara geografis MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara terletak pada -6.677174 Garis lintang dan 110.76779 garis bujur tepatnya di pedesaan yang jauh dari pusat kota, yakni ada pada Jln. Raya Mayong - Pancur Km. 08, jalan tersebut merupakan jalur utama penghubung antara desa pancur dengan pusat pemerintahan di wilayah kecamatan, jarak dari ibukota kecamatan Mayong sekitar ± 8 km. dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten ± 25 Km, ada pun batas - batas wilayah nya sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Desa Ragu Klampitan Kecamatan Batealit
b. Sebelah timur : Desa Bungu Kecamatan Mayong
c. Sebelah barat : Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong
d. Sebelah selatan : Desa Datar Kecamatan Mayong

[3] Dokumentasi pada tanggal 12 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Lokasi madrasah jika ditempuh dari Pusat Kota Kecamatan Mayong "Perempatan Mayong" Naik Angkot Jurusan Pancur dengan biaya sekitar Rp. 2000 s/d 2500,- adapun transportasi massal yang umumnya digunakan oleh siswa/i menuju ke madrasah adalah dengan naik Angkot/Angkudes tersebut atupun mobil khusus antar jemput dari daerah mereka masing – masing.[4]

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

Struktur Organisasi

NAMA LENGKAP	NUPTK / PegId	JK	TMT	STATUS	MAPEL	JABATAN
Drs. Kanif	9847744646200002	L	23/07/1993	GT	Geografi	Kamad
Drs. Alifi	2337744646200043	L	26/07/1994	GT	Sosiologi	Wakil Kepala
Hamdi	0837738639110082	L	15/07/1993	GTT	Bahasa arab	
Miftahurroqib, M.SI.	3249748648110003	L	23/07/1994	GT	Bahasa Indonesia	
Agus Sulistyono, S.Pd.	0446747648200012	L	10/07/2000	GT	PKn	
Eko Makruf, S.Ag.	3550753654200002	L	15/07/2000	GT	Akidah Akhlak	Ka. Perpus
Khurin Lailis Sa`adah, S.Ei, S.Pd.	3638761662210172	P	02/07/2002	GT	Sejarah	Bendahara
Atik Fitriya Nurul Fajari, M.Pd.	4948764665210172	P	15/07/2007	GT	Matematika	
Muhammad Nuril Asror, S.Sy.	0844767668110022	L	15/07/2008	GT	Fiqih	Wakil Kepala
Samsul Mu`arrifin, S.Th.I.	2546758660110053	L	10/07/2005	GT	TIK	Wakil Kepala
Zainul Arifin	6436738641200002	L	15/07/2010	GTT	Baca Kitab	

[4] Dokumentasi pada tanggal 12 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kholidah, S.Ag.	3139750651300003	P	26/07/1994	GTT	SKI	
Eni Rohmawati	ID20364455192001	P	20/07/2011	GTT		Staf
Ahmad Yuwafi	ID20318707195001	L	15/07/2012	GT	Penjasorkes	Ka. TU
M. Tahrir Nawawi	3452737640200003	L	15/07/2014	GTT	Tafsir Hadits	Ketua Komite
Shofwatin Nimah, S.Pd.I.	ID20318610191001	P	15/07/2014	GTT	Bahasa Indonesia	Pembina Ekstra
Sirojul Umam	ID20364455190001	L	15/07/2014	GTT	Nahwu Shorof	Pembina Ekstra
Suhadi, S.Pd.	7138745648200000	L	01/03/1999	GTT	Bahasa Inggris	
II. M. Maslam, S.Ag.		L	15/07/1993	GTT	Bahasa Jawa	
Rohibul Mawahib		L	15/07/2015	PTT		Penjaga Sekolah

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah Murid

NO	KELAS/TAHUN	TP. 2013 / 2014		TP. 2014 / 2015		TP. 2015 / 2016	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	KELAS 10	12	15	22	35	14	37
2	KELAS 11	16	26	12	15	11	38
3	KELAS 12	14	31	17	27	10	13
JUMLAH		42	72	51	77	35	88
ROMBEL		5		4		5	

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Teknik *One Minute Paper* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di MA Hasan Kafrawi.

Proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh peserta didik ada nantinya. Oleh karena itu banyak aspek yang perlu diperhatiakan mulai dari tujuan pembelajaran, proses di kelas, materi, siswa, alat atau media yang digunakan, proses evaluasi, sarana

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pendukung dan lain sebagainya. Jika keseluruhan komponen dapat bersinergi dengan baik bukan tidak mungkin tujuan dari progam pembelajran tersebut dapat tercapai. Namun, disini peranan guru sangatlah vital karena guru berperan sebagai fasilitator.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Nuril Asror selaku guru pengajar mata pelajaran fiqh:

> "pada dasarnya proses pembelajaran yang ada dikelas sangatlah kompleks, banyak hal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan tepat dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan seperti, tujuan pembelajaran yang dituangkan dalan RPP, materi, kesiapan anak didik, sarana pendukung dan yang paling penting adalah kesiapan guru tersebut dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat penting terkait sukses dan tidaknya pembelajaran tersebut."[5]

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar proses tersebut mulai dari persiapan, proses di kelas sampai pada tahap evaluasi sudah dijalankan oleh pendidik dengan baik. Seperti, menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.[6]

Melihat lebih spesifik lagi yang pada saat proses belajar, khususnya di era sekarang ini ada banyak hal yang sangat dan hendaknya diperhatikan oleh seorang pendidik diantaranya yakni ada model pembelajaran, pendekatan pembelaajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan yang terkecil yakni ada taktik pembelajaran. Sebenarnya dari beberapa komponen diatas jika di analisis ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

Penjelasan di atas sama halnya yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Nuril Asror sebagai berikut:[7]

---

[5] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016
[6] Observasi pada Tanggal 16 November 2016
[7] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Agar proses pembelajaran dapat terwujud menjadi proses pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang perlu di perhatikan dan dilakukan oleh seorang pendidik mulai dari ada strategi, metode, teknik dan sebagainya. Semua itu hendaknya diperhatikan oleh seorang pendidik dan disiapkan sebelum melakukan eksekusi di kelas. Semua itu diharapk an agar suasana kelas bisa menjadi lebih kondusif maupun menjadi lebih hidup"

Mengenai bagaimana awal mula penggunaan teknik *one minute paper* ini narasumber utama bapak Muhammad Nuril Asror menjelaskan sebagai berikut:[8]

> "Pada awalnya saya ingin melakukan evaluasi baik sebelum maupun setelah melakukan pembelajaran, tentu saja hal ini sudah saya rancang sebelum melakukan pembelajaran. Seperti yang sebelumnya saya jelaskan dalam proses pembelajaran ada banyak komponen yang perlu disiapkan dan salah satunya adala proses evaluasi setelah mata pelajaran disampaikan dalam konteks ini adalah mata pelajaran fiqh."

Lebih lanjut bapak Muhammad Nuril Asror menjelaskan:

> "Saya ingin melakukan evaluasi dengan cara yang simpel dan cepat tapi juga mengena pada peserta didik yang tercantum pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Nah disinilah saya berinisiatif untuk membangkitkan keaktifan siswa baik di awal ataupun akhir pelajaran dengan meminta mereka menuliskan hal-hal penting telah didapat oleh masing-masing individu setelah penyampaian materi selesai, dengan membatasi waktunya yakni satu samapi dua menit. Dengan membutuhkan waktu yang singkat dan cara yang mudah dalam mengerjakannya maka siswa menjadi lebih mudah mengerjakannya."[9]

Mengenai alasan penerapan teknik *one minute paper* pada mata pelajaran Fiqh beliau menjelaskan:[10]

> "Penerapan cara tersebut saya gunakan pada mata pelajaran fiqh karena ada banyak materi yang menekankan pada ingatan dan pemahaman siswa sehingga kiranya tepat bila digunakan pada materi fiqh. Dengan memberikan kesempatan pada masing-masing individu menuliskan hal-hal yang telah mereka dapat masing-masing maka setiap siswa akan menuliskan jawaban atau

[8] *Ibid*
[9] *Ibid*
[10] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tanggapan yang berbeda-beda, ada yang menuliskan secara runtut, gambaran umum dan ada yang langsung pada inti materinya."

Kemudian mengenai prosedur penerapan teknik *one minute paper* bapak Muhammad Nuril Asror:[11]

"Mengenai sistematika penerapannya dapat saya jelaskan secara singkat, pada awalnya sebelum penerapan teknik ini diterapkan dikelas tentu sudah kita rencanakan sebelumnya, teknik ini bisa diterapakan pada awal maupun akhir pembelajaran. Penerapan pada awal pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pembelajara minggu lalu atau materi yang sebelumnya. Sedangkan penerapan pada awal pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran materi pada hari itu yang telah tersampaikan. Namun pada dasarnya prinsip pelaksanaannya sama."

"Setelah penyampaian materi selesai dan proses pembelajaran memasuki tahap akhir. Pertama, saya meminta siswa menyiapkan selembar kertas. Kedua, saya mengajukan satu atau dua pertanyaan yang nantinya akan direspon oleh masing-masing peserta didik misal: hal-hal penting apa saja yang kamu pelajari pada materi jual beli ini?. Ketiga, para siswa saya minta menuliskan poin-poin penting yang berhasil mereka peroleh pada kertas yang telah disiapkan sebelumnya, tentu saja dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya yakni sekitar satu sampai dua menit. Keempat, saya akan mengumpulkan kertas yang telah ditulis siswa yang kemudian saya analisis seberapa jauh pemahaman oleh siswa, hal ini juga dapat dilakukan ketika di kantor atau dirumah."

Penjelasan di atas secara gamblang sama dengan apa yang ditemukan oleh peliti saat melakukan observasi, mengamati penerapan teknik one minute paper dikelas.[12]

Setelah penerapan teknik tersebut tentu saja perlu mengetahui bagaimana tanggapan dari para peserta didik. Apakah mereka senang ataukah kurang setuju, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan salah satunya yakni siswi yang bernama Kholifatun Ni'mah dia menuturkan:[13]

"Pada awalnya saya tidak tahu apa maksud bapak Nuril meminta kami menuliskan hal-hal penting yang kami dapat setelah pelajaran fiqh selesai tapi kadang-kadang beliau juga meminta hal yang sama namun pada awal pelajaran sehingga kami harus mengingat-ingat kembali

[11] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016
[12] Observasi pada tanggal 20 November 2016
[13] Wawancara dengan siswi Kholifatun Ni'mah pada tanggal 20 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

materi minggu yang lalu. Namun, saya setuju sehingga mau tidak mau harus mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Dan lama kelamaan saya bisa menjdi lebih memahami materi fiqh."

Hal senada disampaikan oleh siswa yang bernama M. Anig Al Faruqi:[14]

> "Bapak Nuril sering meminta kami pada saat awal maupun akhir pelajaran fiqh untuk menuliskan hal-hal yang telah kami pelajarai pada selembar kertas, beliau juga memberi batas waktu satu sampai dua menit."
> "Saya setuju dengan apa yang dilakukan oleh bapak Nuril, karena dengan meminta kami menuliskan apa yang kami peroleh setelah pembelajaran dan dibatasi dengan waktu sehingga kami harus cepat meringkas pokok-pokok materi atau mengambil kesimpulan materi. Namun dampaknya kami bisa mendapat pemahaman pada akhir pembelajaran. Dan teman-teman yang lain pun demikian karena semuanya diharuskan untuk melakukannya, sehingga yang tadi memperhatikan secara sungguh-sungguh atau tidak dapat memperoleh pemahaman walupun sedikit"

Mengenai hasil yang diperoleh bapak Muhammad Nuril Asror menerangkan:[15]

> "Setelah menerapkan teknik *Teknik One Minute Paper* tersebut beberapa lama ada hasil yang cukup baik walaupun tidak sangat signifikan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh para siswa pada saat ulangan. Namun paling tidak pada setiap akhir atau awal pembelajaran siswa dapat memperoleh pemahaman materi pelajaran yang telah disampaika, walaupun banyak sedikitnya berbeda-beda"

Hal senada juga disampaikan oleh Kholifatun Ni'mah:[16]

> "Saya setuju sehingga mau tidak mau harus mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Dan lama kelamaan saya bisa menjdi lebih memahami materi fiqh."

Kemudian ditambah pernyataan dari Latifatul Khoriyah:[17]

> "kegiatan yang diperintahkan bapak Nuril membantu kami untuk melatih kemampuan kami mengambil kesimpulan atau menjabarkannya juga mengkaitkan dengan realita yang ada di kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi fiqh"

---

[14] Wawancara dengan siswa M. Anig Al Faruqi pada tanggal 20 November 2016
[15] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 23 November 2016
[16] Wawancara dengan siswi Kholifatun Ni'mah pada tanggal 23 November 2016
[17] Wawancara dengan siswi Latifatul Khoriyah pada tanggal 23 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Semtara kaitannya dengan mata pelajaran fiqh bapak Muhammad Nuril Asror menjelaskan:

> "Penerapan cara tersebut saya gunakan pada mata pelajaran fiqh karena ada banyak materi yang menekankan pada ingatan dan pemahaman siswa sehingga kiranya tepat bila digunakan pada materi fiqh."[18]

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi *Teknik One Minute Paper* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi.

Proses pembelajaran yang dilakukan kadang tidak bisa berjalan dengan semestinya sebagaimana yang telah kita rencanakan atau persiapkan. Sebagaimana yang dihadapi oleh bapak Muhammad Nuril Asror dalam menerapkan teknik *One Minute Paper* dalam pembelajaran fiqh.

Berikut penuturan beliau mengenai kendala yang dihadapi pada saat penerapan teknik *One Minute Paper*:

> "Pada saat proses pembelajaran berlangsung tentu saja ada saja hal-hal yang kadang menjadi kendala, sama seperti pada saat penerapan teknik *One Minute Paper* tersebut. Salah satu kendalanya yakni pada saat jam-jam akhir siswa sudah mulai lelah dan bosan sehingga kurang semangat dan memperhatikan instruksi. Kendala yang lain yakni bila terlalu sering siswa dapat menjadi bosan sehingga perlu adanya variasi dan tempo waktu yang tepat agar siswa tidak cepat bosan. Kemudian ada saja siswa yang masih meniru temaannya yang lain sehingga hasilnya kurang begitu baik."[19]

Hal tersebut hampir sama yang disampaikan oleh siswi yang bernama Latifatul Khoriyah:[20]

> "Ketika proses kegiatan tersebut berlangsung mungkin yang menjadi masalahnya adalah keadaan bosan dan capek dari para siswa apalagi kalau pada jam-jam siang, siswa sudah mulai bosan

[18] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016
[19] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016
[20] Wawancara dengan siswi Latifatul Khoriyah pada tanggal 20 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan gaduh sendiri. Sehingga kurang semangat mengerjakan tugas tersebut walaupun hanya beberapa menit.

Hal tersebut sama dengan apa yang didapat oleh peneliti ketika melakukan observasi, diamana siswa mulai lelah dan kurang semangat pada saat teknik *One Minute Paper* diterapkan.[21]

Pada akhirnya apa yang diharapkan dari teknik tersebut menjadi kurang maksimal yang mana tadinya siswa mampu menulis informasi yang didapat lebih banyak menjadi berkurang karena sudah lelah dan bosan. Maka disinilah peranan guru untuk membangun kelas yang aktif dan semangat perlu dilakukan.

3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Kendala Implementasi Teknik *One Minute Paper* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi

Melihat berbagai kendala yang muncul di atas maka perlu kiranya ada solusi yang dilakukan untuk mengatasinya sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal. Berikut penjelasan bapak Muhammad Nuril Asror tentang bahaimana beliau menghadapi kendala-kendala di atas:[22]

> "Kendala utama ketika penerapan teknik *One Minute Paper* ini adalah kebosanan dan kurang kondusifnya kelas karena penerapannya di akhir berbeda ketika penerapannya yang ada di awal mungkin akan berbeda situasinya, karena siswa bisa lebih kondusif. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka saya kadang menggunakan variasi cara mengajar seperti metode yang digunakan atau strategi yang diterapkan. Jadi teknik ini tidak harus memakai satu metode atau strategi yang sama sebagai pengantarnya. Misal mungkin dengan metode diskusi berbasis masalah, membagi kelas menjadi beberapa kelompok atau memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing."

[21] Observasi pada tanggal 20 November 2016

[22] Wawancara dengan bapak M.Nuril Asror pada tanggal 16 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Lebih lanjut bapak Muhammad Nuril Asror menjelaskan solusi mengatasi kendala di atas:[23]

> "Selain beberapa cara di atas saya juga menyelang nyeling dalam penerapannya kadang pada awal pembelajaran dan kadang diakhir pembelajaran walaupun sebenarnya tujuannya sama yakni mengevaluasi hasil pembelajaran sebuah pokok bahasan. Dan kadang-kadang penerapannya tidak harus setiap ketika ada materi fiqh saja atau satu minggu sekali kadang juga bisa dua minggu, dengan adanya rentang waktu tersebut siswa bisa tidak cepat bosan."

Lebih lanjut bapak Muhammad Nuril Asror menjelaskan solusi mengatasi kendala di atas:[24]

> "Selain beberapa cara di atas saya juga memberitahu siswa bahwa hasil tugas yang telah siswa kerjakan tersebut akan dinilai. Dengan demikian siswa tentunya akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya dan mereka akan berfikir lebih untuk mengerjakannya."

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menyakskan secara langsung proses implementasi teknik *one minute paper* tersebut, guru menggunakan varisai ketika mengajar sehingga suasana di kelas menjadi lebih hidup dan kondusif.[25]

Pendapat salah seorang siswi yang bernama bernama Latifatul Khoriyah juga mengatakan demikian:[26]

> "Variasi mengajar yang digunakan oleh bapak Nuril membuat suasana dikelas menjadi lebih nyaman dan hidup serta tidak membosankan. Sehingga ketika kami diminta menuliskan hal-hal penting tentang materi kami masih dalam keadaan fokus dan semanagat."

---

[23] *Ibid.*
[24] *Ibid.*
[25] Observasi pada tanggal 23 November 2016
[26] Wawancara dengan siswi Latifatul Khoriyah pada tanggal 20 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Pembahasan Dan Analisa

1. Analisis Penerapan Teknik *One Minute Paper* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di MA Hasan Kafrawi

Sebelum membahas mengenai analisis ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Karena bukan tidak mungkin penerapan teknik *one minute paper* ini dapat berjalan optimal dengan dukungan kemampuan guru yang optimal.

Penjelasan di atas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yakni kompetensi pedagogik yang meliputi beberapa hal sebagai mana dikutip oleh Abdorrakhman Ginting yang merujiuk kepada Rancamgan Peraturan Pemerintah atau RPP Guru No.19 Tahun 2005, yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
b. Pemahaman terhadap peserta didik
c. Pengembangan kurikulum/silabus
d. Perancangan pembelajaran
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
g. Evaluasi hasil belajar
h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.[27]

Melihat berbagai hasil data yang diperoleh dari lapangan dan beberapa teori yang dikemukakan para ahli. Berikut adalah hasil analisis tentang implementasi teknik *one minute paper* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta kendala yang adihadapi dan solusinya.

Berdasarkan pemaparan bapak Muhammad Nuril Asror seperti yang tercantum di atas. Dari pemaparan di atas beliau ingin melakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan penyampaian materi yang telah dilakukan dalam hal ini adalah mata pelajaran fiqh. Penjelasan diatas menunjukkan adanya upaya evaluasi formatif yang dilakukan oleh pendidik. Evaluasi formatif

---

[27] Abdorrakhman Ginting , *Esensi Praktis: Belajar Dan Pembelajaran*, Humaniora. Bandung. 2012. hlm.. 12

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.[28]

Adapun langkah-langkah penerapan teknik *one minute paper* ini yang dilakukan oleh bapak Muhammad Nuril Asror sebagai berikut.

a. Siswa minta siswa menyiapkan selembar kertas.
b. Pendidik mengajukan satu atau dua pertanyaan yang nantinya akan direspon oleh masing-masing peserta didik misal: hal-hal penting apa saja yang kamu pelajari pada materi jual beli ini?.
c. para siswa saya diminta menuliskan poin-poin penting yang berhasil mereka peroleh pada kertas yang telah disiapkan sebelumnya, tentu saja dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya yakni sekitar satu sampai dua menit.
d. Pendidik akan mengumpulkan kertas yang telah ditulis siswa yang kemudian saya analisis seberapa jauh pemahaman oleh siswa, hal ini juga dapat dilakukan ketika di kantor atau dirumah.

Teknik ini merupakan teknik evaluasi pada pembelajaran aktif. Sedangkan menurut Reece dan Walker evaluasi memiliki tujuan diantaranya:

a. Memperkuat kegiatan belajar
b. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
c. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
d. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
e. Memberi umpan balik pada siswa
f. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
g. Memprediksi pembelajaran selanjutnya
h. Menilai kualitas belajar.[29]

Selain sebagai teknik evaluasi teknik *One Minute Paper* juga termasuk teknik pembelajaran aktif yang salah satu karakteristiknya yaitu, peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis, dan

[28] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 2012. hlm., 221
[29] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 2012. hlm., 210

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

melakukan evaluasi.[30] Melihat pendapat ini dan beberapa poin tujuan evaluasi di atas ada beberapa kesamaan yang mengarah pada beberapa ranah kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi.

Keterkaitannya dengan implementasi Teknik *One Minute Paper* yang diterapkan di MA Hasan Kafrawi, bukan tidak mungkin kemampuan kognitif siswa akan semakin terasah karena penggunaan teknik ini digunakan secara berulang kali. Pada setiap pelaksanaan teknik ini pengetahuan, pemahaman, analisis siswa akan diuji karena mereka diminta menuliskan poin-poin penting yang telah dipelajari untuk ditulis dalam selembar kertas.

Teknik *One Minute Paper* merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para siswa baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar.[31] Karena dalam teknik ini peserta didik secara tidak langsung akan mencoba menuliskan pemahaman yang masing-masing dari mereka pahami dan peroleh. Dengan demikian pendidik dapat menilai dan melihat sejauh mana siswa berhasil dalam menerima penegetahuan yang telah disampaikan berdasarkan hasil tulisan-tulisan yang mereka tulis dalam selembar kertas. Berdasarkan observasi hasil tulisan siswa ada yang menulis secara runtut pokok-pokok materi, ada yang menggambarkan secara umum, ada yang menulis kesimpulan, ada yang menggambarkan dengan kata-katanya sendiri.[32]

Dengan adanya aktivitas belajar seperti di atas yang menekankan pada ingatan siswa. Daya ingat siswa akan diasah dengan penggunaan teknik *one minute paper* tersebut. Karena dengan teknik tersebut siswa harus menuliskan poin-poin penting yang mereka dapat tentu daya ingat mereka akan meningkat. Peserta didik mungkin akan mengingat sekitar

---

[30]Daryanto, *inovasi pembelajaran efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm., 52

[31]Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asessment*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2012, hlm., 36

[32]Observasi pada tanggal 23 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

70% apa yang mereka tulis atau katakan.[33] Dengan daya ingat yang baik tentu siswa akan lebih bisa mengetahui, memahami, atau menganalisis dengan lebih baik, yang pada akhirnya dengan pengetahuan, pemahaman, menganalisi, sintesis, aplikasi dan evaluasi yang terus diasah dan semakin baik kemampuan kognitif siswa juga akan semakin baik dan meningkat.

selain itu, salah satu bagian dari ranah kognitif adalah pemahaman, sedangkan menurut Ernest Hilgart sebagaimana dikuti oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, pemahaman memiliki sifat khas namun disini tidak disebutkan semua sebaian diantaranya, yakni:

a. Pemahaman dipengaruhi dipengaruhi oleh kemampuan dasar
b. Pemahaman dipengaruhi oleh coba-coba
c. Belajar dengan pemamahaman dapat diulangi[34]

Secara tidak langsung setiap implementasi dari teknik *One Minute Paper* maka pemahaman para siswa akan terus dilatih sehingga lama-kelamaan akan meningkat. Diperkuat dengan pendapat dari M. Anig Al Faruqi yang tercantum di atas dia mengatakan bahwa setuju dengan apa yang dilakukan oleh bapak Muhammad Nuril Asror, menurutnya dengan teknik tersebut dia dan teman-temannya yang lain juga karena mau tidak mau harus membuka kembali ingatan mereka tentang materi yang telah disampaikan. Secara tidak langsung mereka akan belajar mengualang kembali pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisis maupun sintesis mereka menginagat waktu yang diberikan sangat terbatas. Dengan demikian bukan tidak mungkin bila dilakukan secara berulang kali kemampuan kognitif yang menjadi salah satu tujan dari pembelajaran dapat meningkat.

Dari paparan di atas siswa merasakan dampaknya secara perlahan dimana pengetahuan, pemahaman dan menerapakan inti materi fiqh pada konteks yang lain. Hal ini didikung dengan pernyataan bapak Muhammad Nuril Asror, menjelaskan bahwa setelah beberapa waktu penerapan teknik

[33]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm., 61
[34]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm., 230

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ini ada peningkatan yang cukup baik walupun tidak sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh para siswa.

Melihat beberapa pernyataan di atas terlihat bahwa ada beberapa ranah kognitif yang secara perlahan terlatih dengan terus-menerus seiring dengan penerapan teknik *one minute paper* ini. Pada akhirnya kemampuan kognitif para peserta didik tentu akan meningkat dengan adanya penerapan teknik tersebut dengan cara yang tepat.

Peningkatan kemampuan kognitif siswa dapat diketahui berdasarkan pemaparan dari pengajar dan peserta didik itu sendiri sebagaimana tercantum dalam poin-poin berikut:

a. Siswa yang pada awal penerapan teknik ini masih belum maksimal, seiring dengan berjalannya waktu siswa bukan hanya menulis atau meringkas materi yang telah dipelajari tapi bisa mengambil poin-poin penting secara menyeluruh dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, serta dapat mengaitkan satu materi dengan materi lainnya.
b. Penjelasan beberapa peserta didik yang mengemukakan bahwa mereka semakin lama semakin bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman materi, mampu mengaplikasikan menganalisis serta mengambil kesimpulan pokok atau sintesis, karena dengan adanya pengulangan materi yang mereka lakukan secara berulang-ulang dalam penerapan teknik ini.
c. Hasil nilai peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqh yang mengalami peningkatan, walupun hasil sebelumnya juga baik.
d. Penjelasan pendidik mengatakan bahwa para siswa secara perlahan dan terus menerus seiring penerapan teknik ini semakin mudah dalam mengambil pokok-pokok bahasan dan poin-poin inti dari materi yang telan disampaikan.

Kemudian kaitannya mengapa diterapakan pada mata pelajaran fiqih karena materi ini banyak menekankan pada kemampuan kognitif karena didalamnya berisikan materi yang memiliki lingkup yang

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bercabang-cabang seperti rukun-rukun dan syarat-syarat tertentu, hukum-hukum, dan sebagainya. Materi pelajaran fiqih memang lebih menekankan pada aspek kognitif dibanding mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI yang banyak menekankan pada ranah afeksinya, walaupun demikian tidak memungkiri aspek affektif dan psikomotor siswa juga diperhatikan.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Teknik *One Minute Paper* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi.

Melihat data-data yang sebagian tercantum di atas ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses implementasi teknik *One Minute Paper* tersebut. Pertama yakni keadaan dimana siswa dalam keadaan bosan apalagi ketika teknik ini diterapkan di akhir mata pelajaran dan suasana kelas sedikit panas yang membuat siswa kurang nyaman. Hal tersebut tentu saja mengganggu proses pelaksanaan dimana siswa menjadi kurang begitu aktif dalam mengikutinya dan hasil yang diharapkan dari penerapan teknik menjadi kurang maksimal.

Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus dalam bukunya *Ilmu Mengajar*, yang dikutip oleh Zainal Asril seorang guru harus memiliki sifat yaitu:

> Tajam pengamatan, artinya guru mampu mengawasi peserta didiknya di kelas, karena ada peserta didik yang suka mengganggu temannya sedang belajar, ngobrol, tidur, keluar masuk semua ini akan menimbulkan kericuhan, justru guru perlu memberikan pengawasan yang ekstra ketat dan pandai-pandai.[35]

Seperti yang dituturkan bapak Muhammad Nuril Asror di atas, kendala yang dihadapi saat penerapan teknik ini khususnya pada akhir sebuah pembelajaran adalah keadaan dimana siswa sudah mulai lelah dan bosan sehingga mereka kurang begitu maksimal ketika pelaksanaan teknik ini.

---

[35] Zainal Asril. *Micro Teaching*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm., 33

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal sama juga dituturkan siswi yang bernama Latifatul Khoriyah, siswa cendrung bosan dan sering gaduh sendiri apalagi pada jam-jam akhir dan siang hari, yang pada akhirnya berdampak pada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dapat secara optimal menuliskan semua poin penting yang mereka peroleh.

Dengan keadaan seperti di atas tentu dapat menghambat tujuan dari implementasi teknik tersebut, maka perlu sebuah solusi yang bijak dari seorang pendidik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai semisal penciptaan ruang kelas yang nyaman. Karena salah satu syarat guru menjalakan pembelajaran dikelas adalah mampu memakai metodologi mengajar yang tepat, serasi dan selaras dengan materi, kemampuan dan kondisi peserta didik di kelas.[36]

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Implementasi Teknik *One Minute Paper* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi.

Mengenai kendala yang dihadapi di atas tentu perlu solusi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari implementasi teknik *one minute paper* ini dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Adapun solusi yang coba dilakukan oleh bapak Muhammad Nuril Asror, sebagaimana beliau jelaskan yang intinya, beliau selain menggunakan teknik ini beliau juga menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran lainnya. Dengan metode maupun strategi yang bervariasi situasi dan kondisi kelas akan lebih hidup dan menyenangkan.

Siswa akan lebih memperhatikan materi pelajaran dan instruksi yang disampaikan oleh pendidik. Sebagaimana peran guru dalam pembelajaran aktif yang dijelaskan oleh Warsono dan Hariyanto, guru hendaknya mendorong motivasi belajar anak didik, menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan penilaian

[36] *Ibid.*, hlm., 31

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

keberhasilan progam belajar.[37] Hal tersebut pula yang telah dilakukan oleh bapak Muhammad Nuril Asror pada saat pembelajaran fiqh.

Pendapat beliau juga didukung oleh Latifatul Khoriyah juga mengatakan demikian, bahwa dengan varisai mengajar yang diterapkan membuat siswa tidak cepat bosan dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga ketika siswa diminta menuliskan hasil belajar mereka, para siswa dapat menuliskan lebih banyak dan bukan tidak mungkin materi yang mereka pahamipun menjadi lebih banyak.

Menganalisis beberapa data wawancara di atas peneliti melihat ada upaya dalam mengatasi hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi teknik tersebut yakni rasa capek dan bosan yang dialami oleh para siswa. Maka, pendidik mencoba menggunakan variasi strategi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian mengunakan jangka waktu yang tepat agar siswa cepat bosan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan teknik tersebut. Selain itu penggunaan media seperti projektor juga sangat mempermudah penyampaian materi dan bisa ditambah dengan gambar atau video yang berkaitan dengan materi agar lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan.

Teknik *one minute paper* merupakan teknik evalusai yang simpel dan cepat karena tidak memerlukan waktu yang banyak serta hanya memerlukan selembar kertas. Karena salah satu syarat umum evaluasi menurut Aunurrahman dikutip dari Dimyati dan Mudjono adalah kepraktisan, kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada kaitannya dengan instrumen evaluasi, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah hasil, menginterpretasi hasil maupun kemudahan-kemudahan dalam menyimpannya.[38]

Namun, hasil belajar kognitif yang dapat dicapai tentu sangat baik untuk mencapai tujuan pengajaran itu sendiri. Karena kemampuan kognitif akan berpengaruh pada kemampuan yang selanjutnya baik kognitif afektif

[37]Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asessment*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2012. hlm.. 9

[38]Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 2012. hlm.. 219

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

maupun psikomotor. Maka kiranya penting untuk mengembangkan ranah kognitif ini dan salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *one minute paper* ini. Walaupun bukan berarti hanya teknik ini yang digunakan, masih banyak teknik maupun metode pembelajaran aktif lain yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi.

http://eprints.stainkudus.ac.id